

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem dan praktik ekonomi syariah yang mulai berkembang, khususnya di negara-negara teluk sejak setengah abad yang lalu, mulai terlihat marak perkembangannya di tanah air sejak lebih kurang dekade terakhir. Perkembangan ini tidak terlepas dari alasan pokok keberadaan sistem ekonomi syariah, yaitu keinginan dari masyarakat muslim untuk *kaffah* (menyeluruh) dalam menjalankan ajaran Islam dengan menjalankan aktivitas dan transaksi ekonominya sesuai dengan ketentuan syariah. Kita menyadari bahwa Islam adalah agama yang komprehensif, yang memberikan tuntutan hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk tuntutan dalam transaksi dan kegiatan ekonomi yang menjadi bagian penting dari kehidupan.¹

Keberhasilan perbankan syariah di Tanah Air tidak bisa di lepaskan dari peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Koperasi Syariah, BMT, LKS dan sejenis). Kedudukan LKSM yang antara lain dipresentasikan oleh Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan lembaga non bank lainnya seperti BMT dan Koperasi Pesantren sangat vital dalam menjangkau transaksi

¹ M. Lutfi Hamidi, *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*, Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003, hlm. 1

syariah di daerah yang tidak bisa dilayani oleh bank umum maupun bank yang membuka unit usaha syariah.²

Dari sekian banyak lembaga keuangan syariah, BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang dibangun berbasis keumatan, sebab dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. Dari segi jumlah BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang paling banyak apabila dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya. Pada akhir Oktober 1995 diseluruh Indonesia telah berdiri lebih dari 300 BMT, dan masing-masing BMT Melayani 100-150 pengusaha kecil/bawah. Kehadiran BMT di Indonesia, selain ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi, juga memiliki misi penting bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah diwilayah kerjanya. Hal ini didasarkan kepada visi BMT bahwa pembangun ekonomi hendaknya dibangun dari awal melalui kemitraan usaha.³

Sebagai lembaga ekonomi yang berbasis keumatan atau BMT yang berupaya memainkan perannya sesuai dengan ketentuan hukum yang ditetapkan pemerintah bagi penyelenggaraan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah. UU no.7/1992 tentang perbankan (kini UU no.10/1998) dan PP.no.72/1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil BMT

²*Ibid* hlm. 79

³ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabet, 2009, hlm. 17

untuk beroperasi secara proporsional.⁴ Pertimbangan perubahan Undang-undang tersebut dilakukan untuk mengantisipasi sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks dan mempersiapkan infrastruktur memasuki era globalisasi. Jadi, perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional bukanlah semata-mata mengakomodasi kepentingan penduduk Indonesia yang kebetulan sebagian besar muslim, namun lebih kepada adanya faktor keunggulan atau manfaat lebih pada perbankan syariah dalam menjembatani perekonomian⁵

Eksistensi Lembaga Keuangan Syariah seperti BMT jelas memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi berwawasan syariah. Hal ini didasarkan kepada alasan berikut : *pertama*, secara filosofis, BMT merupakan lembaga keuangan yang secara teoritis dan praktis mengacu kepada prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan tetap berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah. *Kedua*, secara institusional, BMT merupakan lembaga keuangan yang mampu memberikan solusi bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan dan sekaligus menjadi penyangga utama sistem perekonomian yang berbasis nasional. *Ketiga*, sarana yuridis, kedudukan BMT memiliki landasan hukum yang cukup kuat, yang mengacu kepada UU no.7/1997 tentang perbankan (yang

⁴ Abdul Ghofur, *Politik Hukum Legislasi UU Perbankan Syariah Di Indonesia*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2014, hlm.111

⁵ Amir Mahmud dan Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, Jakarta: Erlangga, 2010, hlm.6

kini UU no.10/1998), dimana BMT dapat menyelenggarakan usaha pelayanan dan jasa keuangan dalam skala kecil dan menengah.⁶

Meskipun dari segi keberadaan dan peran lembaga keuangan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan banyak berdirinya lembaga keuangan yang secara operasional menggunakan prinsip bagi hasil atau dikenal dengan prinsip syariah, namun dari segi sosialisasi sistem ekonomi syariah mengenai wawasan dan pengetahuan tentang ekonomi syariah umumnya hanya dikalangan akademisi dan praktisi lembaga keuangan syariah saja. Sedangkan masyarakat bawah belum tentu mengenal dan memahami secara jelas padahal ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang lebih memberikan daya tawar positif, bukan hanya dari aspek hukum (syariah), tetapi juga bisa menjadi sistem ekonomi alternatif yang dapat mendukung proses percepatan pembangunan ekonomi di Indonesia.⁷

Baitul Maal Wat Tamwil atau lebih dikenal BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan

⁶ Hendy Suhendi, dkk, *BMT dan Bank Islam*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2004, hlm.iv

⁷ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm.5

modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.⁸

Sebuah lembaga keuangan syariah yang hadir di carut marutnya perekonomian kapitalis yang diterapkan di negeri ini, kini hadir dengan menawarkan sistem baru sistem yang bebas dari riba yaitu KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) BMT NU Sejahtera termasuk salah satunya. KSPPS BMT NU Sejahtera merupakan lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah. KSPPS BMT NU Sejahtera menawarkan berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan masyarakat, antara lain menghimpun dana (simpanan pendidikan, simpanan *wadi'ah*, simpanan berjangka, tabungan haji dan umroh dan simpanan khusus) dan menyalurkan dana (pembiayaan *mudharabah*). KSPPS BMT NU Sejahtera dalam meningkatkan penerahan sumber dana dari masyarakat salah satunya dengan menghimpun sumber dana tabungan. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bankatau BMT yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Untuk menggapai persaingan yang ada, maka KSPPS BMT NU Sejahtera telah menyusun produk-produk sebagai suatu konsep perencanaan strategik. Dimana adanya komitmen KSPPS BMT NU Sejahtera membuka 26 kantor cabang diberbagai daerah, dengan kata lain bahwa KSPPS BMT NU Sejahtera akan

⁸*Ibid*, hlm.45

aktif melakukan ekspansi dan membuka jaringannya, serta berupaya menetapkan strategik yang tepat untuk menghimpun dana Dari Pihak Ketiga (DPK) dari masyarakat.⁹

Dari sisi produk untuk menyeimbangkan DPK KSPPS BMT NU Sejahtera membuka produk yang dikhususkan bagi siswa-siswa sekolah, yaitu dengan membuka produk Simpanan Pendidikan. Produk simpanan pendidikan merupakan produk jangka panjang yang ditujukan untuk lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan persediaan dana dimasa depan. Dengan kata lain saat ini KSPPS BMT NU Sejahtera telah berupaya memposisikan diri sebagai financial planner bagi nasabahnya.¹⁰

Menurut lembaga keuangan syariah edisi Juni 2004 secara umum financial planning dapat diartikan sebagai perencanaan keuangan yang dilakukan seseorang dan atau lembaga pendidikan untuk (1) membuat anggaran, (2) mengelola likuiditas (3) membiayai pembelian yang besar serta, (4) menginvestasikan dana. Selain itu yang menjadi alasan mengapa BMT NU Sejahtera perlu menyediakan layanan financial planner adalah dengan melalui dana atau simpanan berjangka seperti tabungan pendidikan maka BMT NU Sejahtera akan mendapat nasabah-nasabah yang loyal karena ketertarikan mereka dalam jangka waktu tertentu. Sehingga target penghimpunan dana

⁹ Sumber Dokumentasi KSPPS BMT NU Sejahtera Semarang

¹⁰ Wawancara dengan Saudara Pargono Selaku Manajer di KSPPS BMT NU Sejahtera pada tgl 1 Oktober 2015

melalui tabungan atau simpanan dapat hampir dipastikan terpenuhi untuk jangka waktu lama.

Tabel 1.1
Data Nasabah Simpanan Pendidikan

Nama Sekolah	Jumlah Siswa (orang)		
	2013	2014	2015
SMP Hasanudi	352	388	417
MTs Nurul Huda	739	696	676
MA Nurul Huda	400	427	438
SMP Dondong	30	25	29
TK H.Sri Musiyarti	130	127	126

Sumber: Data Nasabah Simpanan Pendidikan KSPPS BMT NU Sejahtera

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah tabungan pendidikan dari sampel 5 sekolah yang menjadi nasabah tabungan pendidikan di KSPPS BMT NU Sejahtera terdapat 2 sekolah yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan 3 sekolah yang lain mengalami penurunan. Sehingga peneliti mengacu pada sekolah yang mengalami penurunan. Dimana sekolah yang mengalami penurunan yaitu MTs Nurul Huda pada tahun 2013 sejumlah 739 dan pada tahun 2015 menjadi 676. Pada SMP Dondong pada tahun 2013 sejumlah 30 dan pada tahun 2015 sejumlah 29. Kemudian pada TK H.Sri Musiyarti pada tahun 2013 sejumlah 130 dan pada tahun 2015 sejumlah 126.

Produk simpanan pendidikan merupakan produk jangka panjang yang ditujukan untuk lembaga pendidikan untuk

memenuhi kebutuhan dan persediaan dana dimasa depan. Dalam produk tabungan pendidikan ini pihak sekolah menjadi mediator antara siswa-siswi yang menabung dengan pihak pengelola dana yaitu KSPPS BMT NU Sejahtera. Produk tabungan pendidikan ini memiliki peran yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan seperti, kerjasama, kepercayaan, dan bagi hasil yang dimana manfaat dari peran produk tabungan pendidikan dapat digunakan oleh lembaga pendidikan maupun siswa-siswi tersebut.

Pada awalnya tabungan pendidikan bertujuan untuk membantu menghimpun dana sekolah yang belum terpakai dalam jangkau waktu satu tahun. Dengan adanya simpanan pendidikan di KSPPS BMT NU Sejahtera pihak lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah lebih nyaman dalam menyimpan dana dari siswa-siswa, serta memberi pelayanan perbankan bagi kalangan ekonomi lemah yang tidak terjangkau oleh bank umum yaitu menjadi lembaga yang akan memberi layanan perbankan syariah kepada masyarakat.¹¹

Kerjasama (Cooperation) adalah adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal. Dalam meningkatkan nasabah perlu adanya kerjasama yang baik dibangun oleh kedua pihak, dimana pihak BMT membangun kerjasama ke pihak sekolah untuk membantu mengelola dana

¹¹ Wawancara dengan Saudara Pargono Selaku Manajer di KSPPS BMT NU Sejahtera pada tgl 1 Oktober

sekolah yang belum terpakai dengan usaha maksimal, tetapi dalam data diatas sekolah yang mengalami penurunan lebih banyak dari sekolah yang mengalami kenaikan.

Selain membangun kerjasama yang baik untuk meningkatkan nasabah dibutuhkan juga kepercayaan. Kepercayaan merupakan pondasi dari bisnis. Membentuk kepercayaan konsumen merupakan cara untuk menciptakan dan mempertahankan konsumen. Menurut Moorman, kepercayaan (*Trust*) adalah kesediaan (*willingness*) individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (*confidence*) kepada pihak lain tersebut. Jika kepercayaan yang diberikan baik maka secara otomatis nasabah akan meningkat dan loyal, karena kepercayaan mempengaruhi secara positif penilaian konsumen secara keseluruhan. Kepercayaan konsumen pada perusahaan akan menentukan penilaian mereka mengenai nilai yang mereka terima secara keseluruhan.

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil yang diberikan selain untuk siswa yang menabung juga pihak sekolah yang menjadi perantara antara siswa dengan pihak BMT. Sekolah merupakan satu pihak

yang sangat mempengaruhi dalam peningkatan nasabah pada simpanan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang membahas tentang “Analisis Pengaruh Hubungan Kerjasama, Tingkat Kepercayaan dan Bagi Hasil terhadap manfaat simpanan pendidikan KSPPS BMT NU Sejahtera Mangkang bagi Lembaga Pendidikan”

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Hubungan Kerjasama terhadap manfaat Simpanan Pendidikan KSPPS BMT NU Sejahtera bagi lembaga pendidikan?
2. Seberapa besar pengaruh Tingkat Kepercayaan terhadap manfaat Simpanan Pendidikan KSPPS BMT NU Sejahtera bagi lembaga pendidikan ?
3. Seberapa besar pengaruh Bagi Hasil terhadap manfaat Simpanan Pendidikan KSPPS BMT NU Sejahtera bagi lembaga pendidikan ?
4. Bagaimana manfaat Simpanan Pendidikan KSPPS BMT NU Sejahtera bagi Lembaga Pendidikan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui berapa besar pengaruh Kerjasama terhadap manfaat Simpanan Pendidikan KSPPS BMT NU Sejahtera bagi lembaga pendidikan.
2. Mengetahui berapa besar pengaruh Kepercayaan terhadap manfaat Simpanan Pendidikan KSPPS BMT NU Sejahtera bagi lembaga pendidikan.
3. Mengetahui berapa besar pengaruh Bagi Hasil terhadap manfaat Simpanan Pendidikan KSPPS BMT NU Sejahtera bagi lembaga pendidikan.
4. Mengetahui manfaat Simpanan Pendidikan KSPPS BMT NU Sejahtera bagi Lembaga Pendidikan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan informasi untuk pengembangan lembaga keuangan syariah ke depan dalam menghadapi kompetisi dalam dunia perbankan nasional.
2. Sebagai bahan pertimbangan nasabah dalam menyimpan dananya pada lembaga keuangan syariah.
3. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan perkembangan dunia perbankan syariah di Indonesia.
4. Sebagai informasi ilmiah bagi pihak yang berkepentingan terutama bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang untuk melengkapi perbendaharaan perpustakaan.

5. Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni dan bahan penelitian lebih lanjut.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kerangka pemikiran, pengajuan hipotesis, sumber data, definisi variable, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan objek penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat sara-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.